

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan konsepnya belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan serta bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit ataupun bersifat implisit (tersembunyi) (Sagala, 2008: 11). Dalam pengimplementasiannya, belajar dapat dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, perilaku dan juga keterampilan dengan cara mengelola bahan pelajaran yang didapatkan. Tentunya dalam hal ini suatu kegiatan pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang memberi peluang dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

Salah satu hal yang menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses pembelajaran adalah guru. Sehingga bisa dikatakan bahwa berhasil atau tercapainya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh guru dan siswa. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam mengarahkan serta mengontrol kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Karena sering kita lihat keadaan dimana proses pembelajaran di sekolah hanya satu arah saja yakni siswa tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Bahkan pengajuan pertanyaan lebih banyak dilakukan oleh guru untuk siswa, sementara siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan mereka seputar materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh gurunya bahkan tak jarang yang kita lihat bahwa siswa lebih banyak diam.

Dengan demikian jika mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran itu merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik juga sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa, juga bisa meningkatkan pengetahuan yang didapat sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang baik (UU Sisdiknas, 2003: 4).

Pada saat sekarang ini kegiatan belajar mengajar sangat mudah untuk dilakukan, tentunya dengan penggunaan berbagai media yang ada sehingga menjadikan guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sesuai kebutuhan dan zamannya. Dengan demikian guru harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran serta mengelola pembelajaran, kemampuan memberi keteladanan yang baik, kemampuan menjadi guru yang profesional, dan mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan siswanya. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menyatakan yaitu seseorang guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Permendiknas, 2007: 5). Namun pada kesempatan kali ini yang menjadi fokusnya adalah kompetensi pedagogik yang memiliki peranan cukup luas dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus mengetahui serta memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkan juga mampu menguasai berbagai model serta metode pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan belajar yang telah disusun oleh guru. Dalam perencanaan inilah guru perlu mengenali berbagai macam sumber belajar yang dapat digunakan. Artinya jika guru mempelajari serta menguasai materi yang akan diajarkan, maka guru harus pula menguasai metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang merujuk pada prinsip pedagogik, dengan menguasai karakteristik peserta didik yang memperhatikan keterampilan emosional dan sosial ketika menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran.

Guru yang menjadi komponen utama yang terlibat di setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, menentukan pembelajaran dan menghimpun berbagai sumber informasi pembelajaran, pemberi motivasi,

sekaligus sebagai pemberi bantuan dan perbaikan kesalahan. Hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menjadi kewajibannya sebagai guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Profesi menjadi seorang guru tentunya harus mempunyai kompetensi yang mumpuni di bidang kependidikannya, karena guru merupakan faktor utama dalam menunjang percepatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu seorang guru harus dilakukan oleh mereka yang terampil dan ahli pada bidangnya sehingga pengelolaan pembelajaran bisa sesuai tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas pembelajaran dapat berlangsung jika siswa memiliki ketertarikan serta keinginan terhadap stimulus belajar. Ketertarikan siswa pada stimulasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik atau dapat menggunakan alat-alat peraga, metode pembelajaran yang tidak monoton, menciptakan macam-macam tipe belajar yang menarik, mengadakan pengulangan informasi yang berbeda bentuknya dengan bentuk sebelumnya. Untuk itulah guru perlu berupaya dalam memunculkan dan mempertahankan perhatian juga dorongan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru melalui kompetensi pedagogik yang dimilikinya sebelum memulai pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran yang merujuk pada pemahaman karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, serta melakukan pengevaluasian pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, sering kita dapati bahwa siswa masih banyak yang belum terangsang dalam mengajukan pertanyaan melalui materi yang telah dijelaskan oleh guru, dengan berbagai alasan dari siswa, salah satunya siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi ajar yang telah disampaikan. Selain itu, faktor lain yang juga mempengaruhi keterampilan bertanya siswa yakni siswa kurang terlatih untuk memberikan pertanyaan, kemungkinan lainnya siswa kurang yakin dengan pertanyaan yang akan diajukannya, atau karena tidak diberi

kesempatan bertanya oleh guru atau bahkan tidak terangsang selama mengikuti pembelajaran dikarenakan guru kurang mampu memahami karakteristik peserta didik serta kurangnya perencanaan pembelajaran sebelum masuk ke kelas, dan alasan lainnya (Yamin M., 2010: 90).

Jika selama proses pembelajaran tidak ditemukan adanya siswa yang bertanya maka menjadikan guru cenderung berfikir bahwa siswanya telah mengerti materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang pasif dikarenakan siswa yang cenderung diam tanpa memberikan pertanyaan seputar materi yang diajarkan. Ketika hal ini terjadi maka siswa mengalami proses tanpa sikap keingin tahuannya, tanpa memberi pertanyaan, dan tanpa adanya ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Ketika pembelajaran aktif maka siswa mencari sesuatu, seperti dia ingin memberikan jawaban atas pertanyaan guru, menyampaikan pertanyaan pada guru, membutuhkan informasi dalam menyelesaikan persoalan, atau bahkan menyelidiki cara dalam melakukan suatu pekerjaan (Silberman, 2009: 6).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang aktif maka tidak jauh dari kegiatan tanya jawab, baik itu tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa dengan siswa lainnya. Dalam kegiatan belajar keterampilan bertanya merupakan salah satu bagian yang cukup penting dan juga merupakan bagian dari keterampilan saintifik yang memiliki peran dalam pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Namun, kenyataan yang kita lihat adalah masih banyak ditemukan siswa yang sulit untuk mengajukan pertanyaan pada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dan jika ditemukan siswa yang mau bertanya maka pertanyaan yang disampaikan oleh siswa tersebut hanya pada ranah kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami) pada dimensi faktual dan juga konseptual berdasarkan Taksonomi Bloom.

Bahkan di daerah Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar juga masih memiliki tingkat keterampilan bertanya yang masih rendah pada siswanya. Hal ini didasarkan atas pengamatan di berbagai sekolah baik negeri

maupun swasta sebanyak 108 siswa yang dijadikan objek maka hanya ada 7 siswa yang mengajukan pertanyaan dengan persentasi 6, 48% siswa di Kabupaten Sleman dalam mata pelajaran ekonomi masih pada tahap kategori rendah. Hal ini diakibatkan karena guru di daerah tersebut masih monoton menggunakan metode pembelajaran yakni menggunakan metode ceramah. Sehingga hal ini cenderung membuat siswa enggan untuk bertanya atau siswa akan bertanya ketika mereka ingin mengkonfirmasi apa yang kurang jelas didengar oleh mereka dan dalam hal ini guru juga hanya akan mengulang apa yang ia jelaskan sebelumnya. Hal ini juga yang menjadikan siswa hanya sebatas “*read it and repeat it*” yang mengakibatkan siswa hanya fokus pada aspek C1 (mengingat) tanpa adanya proses berfikir yang lebih luas yaitu aspek C2 (memahami) – C3 (mengaplikasikan) – C4 (menganalisis) – C5 (mengevaluasi) – C6 (menciptakan) (Prilanita, Y. N., 2017: 245).

Dengan demikian dalam melakukan kegiatan pembelajaran maka seorang guru harus menguasai berbagai macam kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik yang berkenaan dengan bagaimana seorang guru melakukan perencanaan pembelajaran dan mengelola pembelajaran, menguasai materi ajar, memahami karakteristik siswa, dan yang tidak kalah penting yaitu menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang nantinya akan mempengaruhi strategi dan metode guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan aktif sehingga dapat merangsang siswa untuk terampil dalam mengajukan pertanyaan mereka yang tidak hanya fokus pada aspek mengingat.

Berdasarkan hasil penelitian awal yaitu dengan melakukan pengamatan di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang terjadi kurang menciptakan suasana belajar yang aktif, karena guru menyampaikan materi dengan cara yang monoton seperti menggunakan metode ceramah serta kurang memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi serta kurang memahami karakteristik peserta didiknya juga menggunakan bahan

seadanya dan guru juga tidak menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif. Tentunya hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung dan merasa jenuh dikarenakan pembelajaran yang berlangsung lebih banyak mendengar juga mencatat dan membuat siswa menjadi malas untuk mengajukan pertanyaan mereka seputar materi yang diajarkan guru.

Dengan demikian dalam mengatasi permasalahan tersebut dapat melalui kompetensi pedagogik guru. Dimana kompetensi pedagogik guru ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami siswa, menguasai teori dan prinsip belajar, pengembangan kurikulum, perancangan juga pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, evaluasi hasil belajar, dan juga pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi pedagogik guru ini diharapkan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar terutama dalam hal keterampilan bertanya siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kompetensi pedagogik guru dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah di jelaskan tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

- a. Siswa merasa tidak semangat dan bosan selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
- c. Proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh pertanyaan dari guru untuk siswa
- d. Siswa lebih banyak diam ketika guru memberikan peluang untuk bertanya

- e. Siswa belum menunjukkan kemampuan bertanya sesuai materi yang diajarkan
- f. Siswa hanya bertanya seputar aspek mengingat (C1) pada dimensi faktual dan konseptual dan memahami (C2) pada dimensi faktual dan konseptual saja selama proses pembelajaran
- g. Siswa belum mampu bertanya sampai pada tahap mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6) selama proses pembelajaran
- h. Tidak berkembangnya kemampuan kognitif siswa akibat dari tidak adanya keterampilan bertanya siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari permasalahan yang meluas, dengan demikian peneliti memberi batasan terkait ruang lingkup dari permasalahan yang akan diteliti. Berikut merupakan batasan permasalahan yang akan diteliti:

- a. Kompetensi pedagogik guru, yang berkenaan dengan kemampuan guru terkait kegiatan perencanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami siswa, menguasai teori dan prinsip belajar, mengembangkan kurikulum, menata dan merancang juga melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, melakukan evaluasi hasil belajar, dan juga melakukan pengembangan potensi siswa agar dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Keterampilan bertanya siswa yang ditentukan oleh kuantitas (jumlah pertanyaan yang diajukan siswa) dan kualitas pertanyaan siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang meliputi aspek kognitif dan ditinjau dari dimensi pengetahuan.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini jika dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah juga batasan masalah yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
- b. Bagaimana keterampilan bertanya siswa di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?
- c. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap keterampilan bertanya siswa di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
- b. Mengetahui keterampilan bertanya siswa di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya juga seberapa besar pengaruh dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap keterampilan bertanya siswa di SMAN 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta keilmuan juga teori dalam dunia pendidikan, terkhusus pendidikan Islam, juga memberikan informasi serta wawasan mengenai pengaruh dari kompetensi pedagogik guru PAI terhadap keterampilan bertanya siswa.

b. Secara Praktis

1) Untuk Guru

Sebagai bahan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya sehingga dapat melatih keterampilan bertanya siswa

2) Untuk Sekolah

Menjadi masukan untuk pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan.

3) Untuk Siswa

Sebagai acuan penyemangat siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui keterampilan bertanya di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4) Untuk Peneliti

Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari hasil penelitian ini untuk diterapkan pada kegiatan pendidikan nantinya sebagai guru PAI agar mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya serta dapat menjadi pengalaman yang mendidik bagi peneliti.

5) Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi penelitian serupa yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru terkhusus guru PAI. Sehingga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.